

---

**PENERAPAN APEL PAGI SEBAGAI KEBIJAKAN SEKOLAH DI SD NEGERI KUWON****Siti Fatimatus Sholihah<sup>1\*</sup>, Inayah Husna Da'ana<sup>2</sup>, Farid Setiawan<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, IndonesiaEmail: [siti2100031029@webmail.uad.ac.id](mailto:siti2100031029@webmail.uad.ac.id)

---

**Abstract**

An educational institution needs to maintain the existence of the school to optimally achieve its vision, mission and goals. The principal has the authority to make policies to achieve this. In SD Negeri Kuwon, all students are Muslim and the majority of students have good attitudes and morals, are polite, and well-mannered. Qualitative descriptive, using key instruments in the form of field notes. The research informant is the principal of SD Negeri Kuwon The implementation policy of the morning apple which is held every Tuesday, Wednesday, Thursday before entering the lesson time. The contents of the activities are singing the Indonesia Raya song, adab advice to teachers, parents, friends, and providing learning motivation. Then closed with Al-Qur'an literacy by reading short letters. This activity is carried out for 10-15 minutes. Education policy is very important for the progress of education. This is because the existence of a policy in the world of education will provide a lot of insight and innovative and systematic learning. So in the formulation of education policy it is necessary to pay attention to the clarity of goals, plans, programs, decisions and impacts for education itself.

**Keywords:** Policy; Principal; Morning Roll Call

---

**Abstrak**

Suatu lembaga pendidikan perlu mempertahankan eksistensi sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan secara optimal. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk membuat kebijakan-kebijakan untuk mencapainya. Di SD Negeri Kuwon seluruh siswanya beragama Islam dan mayoritas siswanya memiliki sikap dan moral yang baik, sopan, dan santun. Kualitatif deskriptif, menggunakan instrumen kunci berupa catatan lapangan. Informan penelitian merupakan kepala sekolah SD Negeri Kuwon Kebijakan pelaksanaan apel pagi yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis sebelum memasuki jam pelajaran. Adapun isi kegiatannya berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya, nasehat adab kepada guru, orang tua, teman, dan memberikan motivasi belajar. Kemudian ditutup dengan literasi Al-Qur'an dengan membaca surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10-15 menit. Kebijakan pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya sebuah kebijakan dalam dunia pendidikan akan menjadikan banyak wawasan dan pembelajaran inovatif serta sistematis. Maka dalam perumusan kebijakan pendidikan perlunya memperhatikan kejelasan tujuan, rencana, program, keputusan dan dampak untuk pendidikan itu sendiri.

**Kata Kunci:** Kebijakan; Kepala Sekolah; Apel Pagi

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pembentukan suatu individu menjadi lebih baik, yang di dalamnya terdapat budaya kerja untuk mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap bertahan hidup. Dalam proses bertahan itu, dibutuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Ketiga kecerdasan ini harus dibawah naungan lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah dan pesantren (Yuniarti, Khodijah, dan Suryana t.t.).

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah permasalahan-permasalahan seperti pro kontra terhadap cara yang digunakan untuk mencapai sebuah visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki inovasi dan strategi untuk mempertahankan eksistensi sekolah tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peran penting untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam mempertahankan eksistensi sekolah dan mencapai visi, misi dan tujuan sekolah secara optimal (Susanti dkk. 2023).

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena kepala sekolah memiliki peran pemegang kuasa dan peran untuk membuat aturan-aturan yang diberlakukan untuk membentuk karakter peserta didik. Namun, aturan-aturan tersebut tidak hanya berlaku untuk peserta didik, kepala sekolah juga berperan untuk membuat aturan kepada para guru, sehingga pendidikan karakter yang hendak dicapai dapat terwujud dengan optimal (Taqwim Wanitatama 2017). Dengan berlakunya peraturan-peraturan dan tata tertib di sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Rapang, Yunus, dan Apriyanti 2022).

SD Negeri Kuwon merupakan sekolah negeri yang memiliki seluruh siswa beragama Islam. Berdasarkan pernyataan guru-guru disana, siswa di SD Negeri Kuwon memiliki sikap dan moral yang baik, sopan dan santun. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait kebijakan apa saja yang diterapkan di SD Negeri Kuwon sehingga menghasilkan karakter peserta didik yang baik.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam mini riset ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan terkait penerapan kebijakan apa saja yang diterapkan di SD Negeri Kuwon. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, penulis menggunakan catatan lapangan. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kuwon di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik dan alat pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan kepala sekolah SD Negeri Kuwon yaitu ibu Siti Romlah, S.Pd.I pada hari Kamis, 16 Mei 2024 guna memperoleh data dengan menyajikan beberapa tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan apa saja yang diterapkan di sekolah tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fahma Sufia Abidah dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Salam Magelang” pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa program-program yang diterapkan di sekolah tersebut memberikan dampak positif bagi siswa yaitu kegiatan belajar mengajar, apel pagi, tahfidzul Quran, qiroatul Quran, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, MABIT, ekstrakurikuler HW dan tapak suci, upacara bendera, serta literasi. Implementasi kebijakan pendidikan karakter memanfaatkan sarana komunikasi, dukungan sumber daya (sumber daya manusia berkualitas, sumber daya anggaran yang cukup, dan sumber daya fasilitas yang memadai), disposisi berupa sikap yang mendukung kebijakan, dan struktur organisasi yang jelas (Abidah, t.t.).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nora Susanti dengan judul “Upaya Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa UPT SDN 025 Indrasakti Kecamatan Tapung” pada tahun 2023. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa kebijakan untuk menerapkan karakter siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan evaluasi dengan kegiatan apel pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai (N. Susanti, 2023).

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri, dkk dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal” pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan budaya sekolah adalah melakukan kegiatan apel di pagi hari, dengan berpidato yang disampaikan oleh siswa, mulai dari kelas X, XI, XII (Fajri dkk., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebijakan Pendidikan

Kebijakan diartikan secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani “*Polis*” artinya kota (*city*). Maka kebijakan memiliki hubungan dengan dengan pengaturan organisasi dan bentuk formal yang ada pada pemerintah atau suatu lembaga, sehingga dapat merumuskan tujuan (Rozak 2021). Dengan adanya kebijakan maka akan mengatur mengenai sistem pendidikan agar dapat terlaksana dengan sistematis dan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan rencana. Dengan kebijakan pula mampu mempermudah dan memberikan fasilitas terhadap Pendidikan dan masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran secara inovatif (Elwijaya, Mairina, dan Gistituati 2021).

Kebijakan pendidikan muncul sebagai respons terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama kesenjangan antara penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam merumuskan kebijakan pendidikan, terdapat lima komponen utama yang saling berkaitan dan menjadi landasan keberhasilan kebijakan tersebut, yaitu tujuan (*goal*), rencana (*plans*), program, keputusan (*decision*), dan dampak (*effects*). Jika salah satu komponen ini hilang, kebijakan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, karena masing-masing elemen memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan pendidikan.

Komponen pertama adalah tujuan (*goal*), yang menjadi hasil akhir yang ingin diraih dalam rentang waktu tertentu. Tujuan harus dirumuskan secara jelas agar kebijakan dapat diterapkan secara sistematis dan menghasilkan dampak yang sesuai. Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun rencana (*plans*), berupa perancangan kerja spesifik yang menjadi panduan untuk implementasi kebijakan secara jelas dan terstruktur. Rencana ini dirancang agar proses manajemen dan penerapan kebijakan dapat berlangsung dengan lancar.

Tahap berikutnya adalah program, yaitu serangkaian aktivitas konkret yang dirancang berdasarkan tujuan dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Program ini menjadi indikator sejauh mana keberhasilan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, kebijakan memerlukan keputusan (*decision*) yang rasional dan teruji. Keputusan ini meliputi pengambilan langkah strategis dalam menentukan tujuan, menyusun program, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasilnya. Terakhir, kebijakan pendidikan akan menghasilkan dampak (*effects*), baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang dapat bersifat positif atau negatif. Dampak ini menjadi pengaruh nyata yang dirasakan setelah kebijakan dilaksanakan.

Kebijakan pendidikan juga memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari kebijakan lainnya. Salah satunya adalah memiliki tujuan pendidikan yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu memberikan perubahan positif pada dunia pendidikan. Selain itu, kebijakan pendidikan harus memenuhi aspek legal dan formal, seperti pengesahan berdasarkan hierarki konstitusional yang berlaku, untuk memastikan legitimasi kebijakan tersebut.

Karakteristik lain adalah kebijakan pendidikan harus memiliki konsep operasional berupa panduan umum yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kebijakan ini juga harus dirumuskan oleh pihak yang berwenang, seperti para ahli pendidikan, agar dapat memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan tanpa menimbulkan permasalahan baru. Selain itu, kebijakan pendidikan perlu dievaluasi secara berkala

untuk memastikan efektivitasnya. Jika hasilnya kurang maksimal, kebijakan dapat diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Terakhir, kebijakan pendidikan harus memiliki sistematika yang mencakup efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan. Kebijakan tidak boleh bersifat diskriminatif atau pragmatis, serta harus memastikan struktur yang kokoh agar tidak memiliki cacat hukum, baik secara internal maupun eksternal. Dengan memperhatikan semua komponen dan karakteristik ini, kebijakan pendidikan dapat dirancang secara holistik untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil dari wawancara kepada kepala sekolah di SD Negeri Kuwon ibu Siti Romlah S.Pd.I. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa di SD Negeri Kuwon memiliki beberapa kebijakan yang dirumuskan melalui musyawarah bersama. Adapun salah satu kebijakan yang akan peneliti fokuskan adalah kegiatan apel pagi.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan berfokus pada kebijakan kegiatan apel pagi. Kegiatan apel pagi ini telah banyak diterapkan di setiap sekolah, namun setiap sekolah memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda (Miladia Nur Istighfaroh dkk. 2023). Maka SD Negeri Kuwon ini memiliki latar belakang untuk menanamkan pendidikan karakter, akhlak yang mulia, iman dan taqwa serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Salah satu yang mendukung kebijakan ini adalah siswa/i dan guru di SD Negeri Kuwon beragama Islam, sehingga memudahkan sekolah dalam menerapkan kebijakan ini.

Pelaksanaan apel pagi ini dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis sebelum memasuki jam pelajaran. Rangkaian kegiatannya adalah siswa/i semua diminta untuk berkumpul di halaman sekolah dan baris sesuai tingkatan kelas masing-masing. Kegiatan pertama adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan pemberian nasehat seputar sikap terhadap guru, orang tua, teman, serta memberikan motivasi belajar. Kemudian ditutup dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dengan membaca surat-surat pendek atau pembacaan potongan ayat yang dipimpin oleh guru PAI. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 10-15 menit.

Tujuan dari kebijakan apel pagi ini adalah untuk pembentukan karakter, iman, takwa, akhlak, perilaku peserta didik, serta melatih siswa untuk disiplin. Dalam kegiatan literasi Al-Qur'an juga memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa mengikuti perlombaan keagamaan, contohnya MTQ. Maka SD Negeri Kuwon yang notabene nya bukan sekolah Islam tetap dapat mengikuti perlombaan tersebut. Adapun target dari apel pagi ini adalah siswa dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perumusan kebijakan apel pagi ini semua guru SD Negeri Kuwon menjadi aktor yang akan merumuskan rangkaian seluruh kegiatannya. Perumusan tersebut dengan mengadakan rapat di awal tahun pelajaran, setiap guru hingga kepala sekolah menyampaikan program untuk kebijakan di sekolah. Kemudian program yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan dipilih dan dirumuskan secara mendalam bersama-sama. Dalam perumusan kebijakan ini, kegiatan apel pagi merupakan ide dari kepala sekolah yakni ibu Siti Romlah S.Pd.I, kemudian untuk rangkaian kegiatan seperti menyanyikan Indonesia Raya, pemberian nasehat, literasi Qur'an serta waktu pelaksanaan merupakan ide dan musyawarah dari para guru sehingga menjadi satu kebijakan dengan seluruh rangkaiannya. Kemudian untuk mekanisme sosialisasi adalah guru wali kelas menyampaikan kegiatan apel pagi beserta memberikan jadwal kepada masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menempatkan diri ketika apel akan di mulai

Dampak yang dirasakan dari terlaksananya kebijakan apel pagi ini menjadikan siswa lebih disiplin dan memiliki sopan santun yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dengan suatu pujian dari guru luas SD Negeri Kuwon. Adapun evaluasi dilakukan setiap semester, namun jika terdapat kendala atau masalah evaluasi bisa dilakukan setiap bulan. Kemudian beberapa evaluasi dari kepala sekolah yang masih

dalam rencana yaitu membuat kartu hafalan dan buku saku yang dapat memantau kegiatan ibadah harian siswa.

Demikianlah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan apel pagi sebagai kebijakan pendidikan di SD Negeri Kuwon. Yang mana adanya kebijakan ini untuk menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan taat kepada Allah SWT.

## PENUTUP

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya sebuah kebijakan dalam dunia pendidikan akan menjadikan banyak wawasan dan pembelajaran inovatif serta sistematis. Maka dalam perumusan kebijakan pendidikan perlunya memperhatikan kejelasan tujuan, rencana, program, keputusan dan dampak untuk pendidikan itu sendiri.

## REFERENSI

- Abidah, F. S. (t.t.). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Salam Magelang*.
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.29210/3003817000>
- Fajri, M., Rifa'i, M., & Chaniago, N. S. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Islami Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*.
- Khatimah, N. H., & Naro, W. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.
- Miladia Nur Istighfaroh, Ferina Agustini, Muhammad Prayito, & Trinil Wigati. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Apel Pagi di SD Negeri Panggung Lor. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1485>
- Oktavia, L. S., Nurhidayati, N., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses dan Strategi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.29210/3003909000>
- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(2), 197208. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.218>
- Rusdiana, Dr. H. A. (2015). *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. CV Pustaka Setia.
- Susanti, N. (2023). Upaya Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa UPT SDN 025 Indrasakti Kecamatan Tapung. *Journal of Education Informatic Thecnology and Science (JeITS)*, 5.
- Susanti, S., Fakhrol Uman, A., Aida Fitriyah Ridwan, S., & Ma'ulah, S. (2023). A. Manajemen Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574–581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Taqwim Wanitatama, N. (2017). *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Berprestasi Tentang Pendidikan Karakter Peserta Didik dan Relevansinya dengan Pembelajaran*

*Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyahnitikan Yogyakarta [Skripsi].*  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (t.t.). *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah.*